

PENGELOLAAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BERBASIS NILAI ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA

Sofi Khoirunnisa¹, Triana Rosalina Noor²

^{1,2} STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: nissasovi@gmail.com¹, trianasuprayoga@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study is to describe the management of Islamic value-based life skill education at SMALB Al Chusnaini Sidoarjo, using a qualitative approach with a case study type. The research subjects consist of principals and teachers who are directly involved in the implementation of the program. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively by referring to management functions including planning, organizing, implementing, and supervising. The results of the study show that the management of Islamic values-based life skill education has been carried out systematically and in a directed manner. At the planning stage, the school conducts an analysis of student needs and infrastructure facilities as the basis for program preparation. At the organizing stage, a clear division of tasks was carried out to educators. The implementation stage is realized through the preparation of adaptive materials, conducive classroom management, and the grouping of students according to their abilities and needs, with the integration of Islamic values in each activity. The supervision stage is carried out through continuous evaluation and coordination with parents. This management has been proven to be able to improve personal, social, and vocational skills as well as form students' religious character and independence. However, there are obstacles in the form of limited classrooms, diversity of student potential, and limited number of teachers. Therefore, it is necessary to strengthen and develop continuously so that the management of life skills education is more optimal.

Keywords:

Educational management, life skills education, Islamic values, extraordinary education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan life skill berbasis nilai Islam di SMALB Al Chusnaini Sidoarjo, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan life skill berbasis nilai Islam telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan analisis kebutuhan peserta didik serta sarana prasarana sebagai dasar penyusunan program. Pada tahap pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas yang jelas kepada tenaga pendidik. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penyusunan materi yang adaptif, pengelolaan ruang kelas yang kondusif, serta pengelompokan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan, dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan. Tahap pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan dan koordinasi dengan orang tua. Pengelolaan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan personal, sosial, dan vokasional serta membentuk karakter religius dan kemandirian siswa. Namun demikian, terdapat hambatan berupa keterbatasan ruang kelas, keragaman potensi siswa, dan keterbatasan jumlah guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan pengembangan berkelanjutan agar pengelolaan pendidikan life skill semakin optimal.

Kata Kunci: *Pengelolaan pendidikan, pendidikan life skills, nilai Islam, pendidikan luar biasa*

Received: July 25 th 2026	Revision: August 27 th 2026	Publication: September 27 th 2026
---	---	---

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan salah satu fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang menegaskan hak setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak dan bermutu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), agar dapat berkembang dalam lingkungan belajar yang ramah, adaptif, dan mendukung Hal ini diperkuat oleh dasar yuridis yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia bahwa pemerintah pusat dan daerah wajib untuk menyediakan serta memfasilitasi pendidikan bagi penyandang disabilitas pada seluruh jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. (Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas). Pendidikan khusus yang diberikan merupakan layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran akibat gangguan fisik, emosional, mental, maupun sosial, serta bagi mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan inklusi dalam pandangan Islam merupakan perwujudan nilai keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap martabat manusia tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, maupun sosial. Islam memandang setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi dan kelebihan

masing-masing, sehingga setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuannya. Nilai-nilai Islam tersebut menjadi landasan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk belajar, berkembang, dan mendapatkan bimbingan dalam lingkungan pendidikan yang ramah dan suportif (Utomo et al., 2024).

Pendidikan inklusi menjadi sarana strategis dalam mengembangkan potensi siswa berkebutuhan khusus agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bermakna (Wulandani et al., 2026). Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (Fauzi & Salamah, 2026). Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat diperoleh melalui Sekolah Luar Biasa (SLB), yaitu lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik setiap peserta didik (Akbar et al., 2024). Proses pembelajaran pada SLB, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan *life skill* (Strnadová et al., 2023). *Life skill* merupakan kemampuan seseorang untuk berani menghadapi masalah dan tantangan kehidupan tanpa merasa tertekan dan kemudian secara proaktif dan inovatif mencari dan menemukan cara untuk menyelesaikannya sehingga pada akhirnya mereka dapat mengatasinya (Laila Nursafitri, Apri Kurniasih, 2024).

Pendidikan *life skill* sangat penting karena berfungsi membekali siswa berkebutuhan khusus dengan kemampuan dasar personal, sosial, dan vokasional agar mereka mampu beradaptasi, mandiri, serta berperan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sesuai dengan kapasitasnya. Pengembangan *life skill* ini juga selaras dari nilai-nilai keIslaman agar keterampilan yang dimiliki tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai ibadah dan berorientasi pada pembentukan akhlak (Kulsum & Apriyani, 2025).

Pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam perlu dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Proses pengelolaan mengikuti fungsi-fungsi manajemen klasik meliputi *planning, organizing, actuating, and controlling* (POAC) dalam setiap tahapnya (Annifa'ari & Noor, 2025), yakni mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, pengarahan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta evaluasi yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Faizah & Noor, 2024). Pendidikan *life skill* ini akan memberikan bekal nyata bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berperan aktif di tengah masyarakat (Sufni & Hadijaya, 2025).

Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Al Chusnaini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Sidoarjo yang memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus pendidikan yang bukan hanya fokus secara akademik tetapi juga pada pengembangan *life skill* siswa. Saat ini, siswa SMALB Al Chusnaini terdiri dari siswa tunarungu, tunagrahita, tunanetra, autisme, *down syndrome*, serta tuna ganda (Wawancara/ASH/CH/22 Okt 2025). Sekolah memiliki program pembelajaran *life skill* yang terstruktur melalui praktik rutin dan pendampingan kegiatan intensif vokasional bagi siswa dengan kebutuhan tertentu dengan harapan akan terbentuk kemandirian dan kesiapan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Saat ini, beberapa siswa telah mampu melakukan berbagai keterampilan dasar seperti merawat diri, menjaga kebersihan, bekerja sama, serta menjalankan keterampilan vokasional sederhana sesuai dengan jenis dan kemampuan disabilitasnya (Wawancara/WIN/CH/08 Des 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan *life skills* tersebut harus dikelola dengan baik dan sistematis agar layanan pendidikan yang diberikan lebih optimal dan berkelanjutan (Putri, 2024). Pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai-nilai Islam pada lembaga pendidikan luar biasa sangat penting dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus mengembangkan kemandirian, keterampilan hidup, serta perilaku yang selaras dengan ajaran Islam (Purba & Widiastuti, 2025) guna membentuk karakter religius siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi kehidupan sosial di masyarakat (Ikmal & Noor, 2024). Namun pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam bisa tidak berjalan optimal oleh karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru yang memiliki kompetensi ganda dalam pendidikan khusus sekaligus pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran *life skill* (Fadeli, 2024). Selain itu, perbedaan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa berkebutuhan khusus menuntut pendekatan yang sangat individual, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu yang lebih lama (Darmawati et al., 2024).

Sebagian besar penelitian diatas memfokuskan pada implementasi parsial dan belum sepenuhnya membahas secara komprehensif mengenai empat fungsi manajemen pada pengelolaan pendidikan di SLB khususnya program *life skill* yang berbasis nilai Islam. Penelitian tentang pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik berkebutuhan khusus yang terstruktur dan berlandaskan dari nilai Islam. Temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi

konsep baru yang menunjukkan bahwa nilai Islam dapat berfungsi sebagai landasan filosofis dan praktis dalam menjembatani tentang pendidikan *life skill* dan pendidikan luar biasa guna menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan akhlak mulia siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-studi kasus yang hendak menggambarkan pengelolaan pendidikan *life skills* berbasis nilai-nilai Islam di SMALB Al Chusnaini Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Raya Karangnongko, Desa Pekarungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 6125 (Noor, 2025). Terdapat lima orang yang dipilih secara purposif sebagai subyek penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas dengan pertimbangan adanya keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari program pendidikan *life skills* di sekolah.

Adapun pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data yang dikumpulkan untuk selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada empat komponen utama pengelolaan yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Syahputra & Aslami, 2023). Pada proses uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar kredibilitas temuan penelitian bisa dipertanggungjawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan Pendidikan Life Skill Berbasis Nilai Islam di SMALB Al Chusnaini Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak SMALB Al Chusnaini Sidoarjo telah menerapkan sistem pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam kepada siswa-siswanya melalui sistem manajemen yang fleksibel dan terarah dengan mengacu pada empat aspek utama pengelolaan yakni melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan pihak SMALB Al Chusnaini Sidoarjo melakukan tahapan perencanaan sebelum melaksanakan proses pengelolaan pendidikan *life skill*. Perencanaan ini menjadi langkah awal yang sangat penting untuk menentukan tujuan, strategi, program, serta sumber daya yang akan digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik secara lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan visi serta misi institusi pendidikan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan setiap akan

dimulainya tahun pelajaran baru melalui rapat kerja yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru kelas serta guru vokasi yang diundang untuk merencanakan program pembelajaran untuk dua semester kedepan. perencanaan pembelajaran adalah sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran (Fauzi & Wakit, 2025). Melalui perencanaan yang baik, sebuah organisasi memiliki pedoman yang jelas untuk mengambil keputusan sehingga setiap langkah dapat membantu mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui penetapan tujuan, identifikasi kebutuhan sumber daya, penentuan prioritas, dan perumusan langkah-langkah operasional yang terukur (Nagara, 2025).

Pendekatan pembelajaran kontekstual, praktik langsung, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dimasukkan juga pada tahap ini.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan saat penyusunan program *life skill* adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam pihak sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa untuk pemetaan kemampuan siswa agar dapat menyesuaikan jenis pendidikan *life skill* yang dibutuhkan, baik keterampilan personal, sosial maupun vokasional. Tujuannya agar siswa bukan hanya diajarkan tentang pengetahuan tetapi juga pembentukan untuk pembentukan sikap dan kemandirian yang berbasis nilai Islam, seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab, kasih sayang dan sifat amanah.

Proses analisis siswa berkebutuhan didasarkan pada kategori kebutuhan khusus yang dimiliki siswa yang meliputi tunarungu, tunagrahita, tunaganda dan tunadaksa. Hasil analisis kebutuhan pada tunagrahita, tunaganda dan tuna daksa berbeda daripada tunarungu. Fokus pendidikan *life skill* selain siswa tunarungu adalah untuk menguasai keterampilan personal seperti merawat diri, mengikat tali sepatu, mencuci, mengancingkan baju, menggosok gigi dan cara beribadah dan keterampilan harian lainnya. Adapun untuk siswa tunarungu, selain fokus pada kemampuan personal tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan *skill* kerja yang agar bisa menjadi bekal untuk masa depan seperti menjahit, merias wajah, memasak menu sederhana, keterampilan kerja fotokopi dan mencetak dokumen dan sebagainya. Melalui pemetaan kebutuhan siswa ini, didapatkan data bagi sekolah

untuk dijadikan dasar penyusunan materi, metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.

Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan menilai kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan sebelumnya (Rodiah & Noor, 2024). Proses ini dilakukan guna melihat kebutuhan siswa yang sebenarnya sehingga tujuan pembelajaran, kurikulum, bahan ajar atau pelatihan dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa (Muzdalifah Rohami Harahap & Meyniar Albina, 2025). Selain itu penting pula untuk melakukan insersi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan agar terbentuk karakter siswa berkebutuhan khusus yang religius dan mengenal Pencipta-nya (Elmontadzery et al., 2024).

b. Analisis sarana dan prasarana

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pihak SMALB Al Chusnaini Sidoarjo juga melakukan analisis kebutuhan sarana prasarana yang menunjang penerapan pendidikan *life skill*. Hal ini dikarenakan kebutuhan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Ruang kelas, ruang kegiatan dan sarana pembelajaran yang digunakan meliputi media dan alat bantu seperti buku pelajaran yang disesuaikan kebutuhan siswa, alat tulis, penggaris, dan alat peraga edukatif serta sarana lain digunakan untuk membantu siswa memahami materi sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Terdapat ruang tata boga yang didalamnya disediakan peralatan memasak seperti kompor, wajan, panci, spatula, sendok, garpu dan alat lainnya yang mendukung proses praktik keterampilan hidup siswa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran vokasional yang dirancang untuk mendukung pengembangan *life skill* siswa. Ruang tata boga ini berfungsi sebagai lingkungan belajar yang aman, dan nyaman sehingga siswa dapat mempraktikkan aktivitas memasak dalam kondisi nyata di rumah maupun dunia kerja nantinya. Ruangan ini didesain dengan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup dan pengaturan sudut agar meminimalkan resiko kecelakaan dalam praktik memasak.

Untuk siswa tunarungu, prasarana seperti ruang kelas dan ruang praktik untuk ruang memasak dan menjahit dibuat khusus dalam ruangan tersendiri agar siswa merasa, aman dan nyaman. Salah satunya

ada disediakan ruang praktek tata busana yang terdapat fasilitas utama seperti mesin jahit, gunting kain, meteran, benang dan alat jahit lainnya. Ruang ini disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran *life skill* siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar menjahit, mulai bagaimana cara mengukur kain, membuat pola sederhana, menggunting bahan hingga menjahit menggunakan mesin atau secara manual. Selain itu ada pula ruang tata rias dengan berbagai perlengkapan atau kosmetik dasar, seperti bedak, alas bedak, perona pipi, pewarna bibir serta pensil alis yang digunakan untuk praktik sederhana.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan proses pembelajaran yang efektif (Salsabilla et al., 2024). Beberapa tujuan tambahan termasuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran; menjaga dan merawat fasilitas agar tetap layak pakai dan dalam kondisi baik; memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke sekolah; dan efektif mengelola anggaran untuk pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas. Perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi, serta peningkatan dan pengembangan, adalah bagian dari manajemen sarana dan prasarana (Ayusaputri & Musatafa, 2024).

b. Pengorganisasian

Setelah melakukan tahapan perencanaan, pengelola SMALB Al Chusnaini Sidoarjo melakukan proses pengaturan dan koordinasi atas seluruh sumber daya agar program atau kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah. Kepala sekolah melakukan pembagian tugas yang terstruktur kepada jajaran guru untuk bertanggung jawab atas lima hingga tujuh siswa untuk ditangani oleh satu guru.

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas adalah bagian penting dari manajemen organisasi karena memastikan bahwa setiap anggota staf memahami peran yang harus mereka lakukan sehingga tugas dapat diselesaikan secara terstruktur dan efisien (Nuzum & Noor, 2026), sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai tanpa tumpang tindih tugas yang dapat menghambat proses kerja. Selain itu, pembagian tugas yang jelas memudahkan koordinasi antar anggota dan unit kerja, sehingga komunikasi

menjadi lebih efektif dan produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan (Kosali, 2023).

c. Pelaksanaan

Guna optimalisasi program pendidikan *life skill* bagi anak kebutuhan khusus di SMALB Al Chusnaini Sidoarjo, pengelola menyiapkan berbagai kebijakan program dan strategi pendidikan guna mendukung berjalannya proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Tujuan dari pelaksanaan pengelolaan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya pendidikan, baik manusia maupun sarana, dapat dioptimalkan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa hal yakni :

1. Menyiapkan Bahan dan Materi Pembelajaran

Hasil temuan menjelaskan bahwa guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran terlebih dahulu guna mengakomodir kemampuan dan kategori keterbatasan masing-masing siswa agar bisa memahami isi dari materi yang disampaikan dengan baik.

Guru menyusun materi pembelajaran menjadi poin-poin penting yang lebih mudah dipahami siswa. Sebagai contoh untuk siswa tunagrahita dengan penyusunan materi yang sangat sistematis dan sangat sederhana. Selain itu disiapkan pula alat peraga dan media pendukung sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya, materi disampaikan secara bertahap dan sering diulang untuk memastikan

Penyusunan RPP yang sesuai dengan karakteristik siswa penting untuk penyesuaian pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Penyusunan RPP yang baik dimulai dengan menilai kebutuhan siswa, membuat tujuan pembelajaran yang jelas dan memilih strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Ananda & Albina, 2025).

2. Pengelolaan Ruang Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola SMALB Al Chusnaini Sidoarjo mengarahkan guru kelas untuk mengelola kelas, membuat peraturan, serta diferensiasi aktivitas (tingkat kesulitan bertahap) secara fleksibel, serta meminimalkan gangguan dari luar. Hal ini dilakukan agar bisa lebih konsentrasi dan dapat mengkondisikan lingkungan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa.

Untuk kelas tunagrahita dibagi menjadi beberapa kelas berdasarkan kriteria yaitu satu kelas untuk tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang, dan satu kelas untuk siswa tunarungu. Melalui pemisahan ruang

ini bisa menjadi menjadi strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, fokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pengelolaan ruang kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena secara langsung mempengaruhi kenyamanan, keterlibatan, dan efektivitas belajar peserta didik. Ruang kelas yang tertata dengan baik dari segi fisik, seperti pencahayaan, ventilasi, dan penataan tempat duduk, maupun dari segi psikologis, seperti suasana yang kondusif dan hubungan interpersonal dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar (Amaliani et al., 2024). Selain itu, pengelolaan ruang kelas yang efektif juga membantu guru dalam mengendalikan dinamika kelas, meminimalkan gangguan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif (Susanti & Ramadhani, 2024).

3. Pengelompokan peserta didik

Guna pembelajaran *life skill* yang efektif, guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan minat. Pembagian tersebut dikarenakan para siswa yang memiliki kemampuan, potensi, serta tantangan yang berbeda-beda. Pengelompokan siswa ini membuat para guru dapat merencanakan dan menerapkan serta menetapkan pembelajaran *life skill* yang sesuai dengan kondisi dan kategori masing-masing siswa, yang menjadikan pembelajaran tersebut lebih terarah dan mudah dimengerti oleh siswa.

Untuk kelompok belajar siswa tunarungu salah satu target pentingnya adalah membuat mereka merasa diterima dan mendorong mereka untuk lebih berani menyampaikan ide melalui bahasa ekspresif, gerakan bibir, tulisan, atau media visual. Harapannya siswa bisa lebih aktif berinteraksi dalam kelompok kecil karena mereka dapat saling membantu memahami pelajaran, mencontohkan cara menyampaikan pesan, dan belajar bekerja sama.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajar merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang beragam yang bertujuan untuk mengakomodasi keragaman peserta didik. Siswa dikelompokkan agar guru dapat menyesuaikan strategi, materi serta evaluasi pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian belajar masing-masing siswa (Mazar, 2016).

Pembelajaran berkelompok berdampak langsung pada perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan fungsional siswa tunagrahita. Penggabungan siswa dalam kelompok memungkinkan

mereka belajar dalam lingkungan yang lebih aman secara psikologis karena mereka tidak merasa sendirian saat mengerjakan tugas. Selain itu, kehadiran teman sebaya yang memiliki kemampuan yang sebanding meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, dan mendorong siswa untuk mencoba hal baru (Nugroho, 2025).

d. Controlling

Pada tahap controlling, pihak pengelola SMALB Al Chusnaini melakukan proses pengawasan guna memastikan bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam organisasi dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Pengawasan dilakukan dengan melacak kinerja setiap pihak yang terlibat, mengevaluasi bagaimana tugas-tugas dilaksanakan, dan memastikan bahwa koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan berjalan dengan baik. Pada tahapan ini terdapat beberapa proses yang dilakukan, yakni :

1. Evaluasi tercapainya tujuan pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, kepala SMALB Al Chusnaini Sidoarjo melakukan analisis menyeluruh untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Analisis ini dilakukan dari data guru atas penilaian hasil belajar siswa dan melihat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terkait bagaimana perkembangan kemampuan siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sambil memperhatikan keaktifan, respons, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memantau pembelajaran secara langsung di kelas. Hasil analisis ini digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru, dan menentukan tindak lanjut dan perbaikan yang diperlukan agar pembelajaran berikutnya berjalan lebih baik dan sesuai dengan harapan mereka.

Pada tahap evaluasi ini melibatkan pengumpulan, pengukuran, dan analisis, strategi pembelajaran, serta keterkaitan input dan output dalam pendidikan untuk memberikan timbal balik terhadap semua proses pendidikan. Evaluasi pendidikan bukan sekedar pengukuran dalam hasil belajar melainkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program tersebut serta pengambilan tindakan yang korektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya (Hanfah & Setiyatna, 2025).

2. Koordinasi dengan orang tua dan lingkungan

Berdasarkan data penelitian, pihak SMALB Al Chusnaini melakukan koordinasi dengan orang tua siswa guna kesinambungan capaian

pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk mendapatkan penguatan ulang di rumah. Kegiatan koordinasi tersebut biasanya dilakukan saat pembagian rapor agar bisa saling berdiskusi, memberi masukan terkait perkembangan belajar, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Pembagian rapor tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan prestasi akademik siswa, tetapi juga menjadi momen strategis bagi sekolah untuk menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua. Melalui pertemuan ini, guru dapat menyampaikan perkembangan siswa secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik seperti sikap, perilaku, dan keterampilan, sekaligus memberikan saran dan rekomendasi sebagai tindak lanjut pembelajaran di rumah. Selain itu, kegiatan ini membuka ruang diskusi bagi orang tua untuk menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran terkait kebutuhan belajar anak, sehingga kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat terjalin secara lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal (Hadi Wiyoto, Ehwanudin, 2025).

Pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri sehingga butuh dilakukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang disertai dengan pengawasan yang rutin (Pawero, 2021), tidak terkecuali di sebuah lembaga pendidikan luar biasa. Siswa berkebutuhan khusus tidak hanya memerlukan penguasaan aspek akademik, tetapi juga keterampilan fungsional seperti komunikasi, kemandirian diri, keterampilan sosial, dan vokasional. Pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang berdasarkan nilai-nilai Islam seperti empati, ketangguhan, rasa syukur, dan kasih sayang dapat diintegrasikan ke dalam melalui aktivitas sehari-hari guna mendukung perkembangan spiritual, tetapi juga interaksi sosial, kesejahteraan emosional, dan perkembangan akademik (Bakti et al., 2026).

Pengelolaan pendidikan *life skill* harus dirancang secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan individu peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Hifsy, 2022). Selain itu, pengelolaan pendidikan *life skill* yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Pendekatan berbasis *life skill* juga

mendorong terciptanya pembelajaran yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada kemandirian. Melalui keterampilan yang relevan, mereka memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi di lingkungan sosial maupun dunia kerja (Salamul'in et al., 2022).

3. Hambatan Dalam Kegiatan Pengelolaan Pendidikan *life skill* Berbasis Nilai Islam di SLB

Berdasarkan hasil catatan lapang pada pelaksanaan pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam di SLB memiliki beberapa hambatan, antara lain yakni:

a. Keterbatasan Ruang Kelas

Pada proses analisis sarana dan prasana untuk kebutuhan pengelolaan pendidikan, sering muncul berbagai kendala yang saling berkaitan dan memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran, salah satunya ialah keterbatasan ruang, hal ini membuat interaksi guru dan siswa menjadi kurang optimal, karena anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan yang intensif, intruksi yang berulang serta ruang gerak yang cukup. jika ruang ruangan menampung dua kelas hal ini akan memecah konsentrasi siswa dan kemungkinan bisa membuat siswa menjadi gelisah, mudah lelah bahkan menjadi stress.

Kualitas dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang tersedia sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Fasilitas ini termasuk ruang kelas yang responsif terhadap kebutuhan individu, sarana pembelajaran adaptif, metode interaktif, dan lingkungan fisik yang ramah disabilitas. Ruang belajar yang dirancang dan digunakan dengan baik tidak hanya meningkatkan inklusi tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa (Dadang, 2024).

b. Keragaman potensi siswa

Siswa SMALB Al Chusnaini Sidoarjo terdiri dari tua rungu, tuna grahita dan beberapa keterbatasan lainnya yang membuat keragaman dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan pendampingan dan strategi pembelajaran yang berbeda antara satu siswa dengan yang lain.

Adanya perbedaan karakter dan potensi siswa membawa dampak pada perbedaan dalam penguasaan *life skill* yang diajarkan, sehingga sehingga pengelompokan siswa dalam kelompok belajar dapat membantu mereka belajar (Taconet et al., 2025). Melalui metode ini yang secara sengaja membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka, membantu siswa bekerja sama lebih baik, meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, dan

memberikan dukungan sosial kepada teman sekelompok (Rimal & Awaru, 2025).

c. Keterbatasan Jumlah Guru

Keterbatasan jumlah guru merupakan salah satu kendala yang masih timbul dalam proses pembagian tugas mengajar di SMALB Al Chusnaini Sidoarjo. Hal ini dikarenakan satu guru harus menangani lebih dari lima orang siswa di kelas, sehingga terkadang perhatian dan pendampingan yang optimal kepada siswa menjadi terbatas.

Pengembangan *life skills* pada siswa dengan kebutuhan khusus perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran lintas mata pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik, keterampilan fungsional, dan kompetensi guru (Canis et al., 2026). Hal ini menggambarkan bahwa keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten dalam sebuah lembaga pendidikan bisa membawa dampak negatif pada kualitas pembelajaran, terutama dalam pendidikan *life skill*, yang membutuhkan praktik langsung dan pengawasan terus-menerus (Sufni & Hadijaya, 2025).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam di SMALB Al Chusnaini Sidoarjo telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk merancang program yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas kepada tenaga pendidik. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan *life skill* dikembangkan melalui materi yang adaptif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan dan kebutuhan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran. Pada proses pengawasan dilakukan melalui evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan koordinasi dengan orang tua untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran di rumah. Namun pengelolaan pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam di SMALB Al Chusnaini ini masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan karena masih terdapat keterbatasan ruang kelas, keragaman potensi peserta didik, dan jumlah guru menjadi tantangan dalam optimalisasi program.

Adapun keterbatasan pelaksanaan penelitian ini adalah pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMALB Al Chusnaini Sidoarjo, sehingga temuan belum dapat menggambarkan praktik pengelolaan *life skill* pada konteks

SLB yang lebih beragam; Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi kedalaman pengamatan terhadap proses pengelolaan program dan perkembangan peserta didik; Ketiga, keterlibatan orang tua serta dunia usaha dan dunia industri dalam pengembangan *life skill* belum dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan subjek penelitian dengan melibatkan beberapa SMALB yang memiliki karakteristik peserta didik, jenis ketunaan, serta latar belakang keagamaan yang beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga perlu melibatkan orang tua, dunia usaha, dan dunia industri secara lebih aktif untuk mengkaji relevansi dan efektivitas program *life skill* dalam mendukung kemandirian dan kesiapan peserta didik memasuki kehidupan sosial maupun dunia kerja. Selain itu, studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengetahui dampak jangka panjang pendidikan *life skill* berbasis nilai Islam terhadap kehidupan alumni, khususnya dalam aspek kemandirian, partisipasi sosial, dan keberlanjutan karier setelah menyelesaikan pendidikan di SLB.

Daftar Rujukan

- Akbar, M., Suhrah, S., & Angraeni, N. (2024). Memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus: Peran Pendidikan Inklusif di SLB Tunas Harapan Mekongga Kolaka. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 521–529. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.414>
- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., Salmiani, & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “ Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 361–366.
- Ananda, N., & Albina, M. (2025). Langkah-Langkah Efektif Dalam Penyusunan RPP dan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.62281>
- Annifa'ari, A. A. N., & Noor, T. R. (2025). Sistem Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di Sekolah Menengah Pertama. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 459–469. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i2>
- Ayusaputri, K. G., & Musatafa, I. A. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776.
- Bakti, I. K., Kurniawan, R., Mukhlisah, Mudlofir, A., Kusaeri, & Bahri, R. (2026).

Integrating Islamic Values in Inclusive Madrasa Education: A Unique Approach for Special Needs Students. *International Journal of Inclusive Education*, 30(8), 2079–2095.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2555397>

Canis, K., Smith, K. P., Ryan, C., & Boesch, M. C. (2026). Sustainable Learning for Students with Intellectual Disability: A Cross-Curricular Approach to Adaptive Skill Development. *Educational Considerations*, 51(2), 4.
<https://doi.org/10.4148/edconsiderations.3053>

Dadang, S. (2024). *Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karangasem*.

Darmawati, A. A., Kusumawati, D., & Aslamiyah, L. S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Individu untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal of Learning and Education Technology*, 1(1), 8–15.

Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67–81.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413>

Fadeli, D. M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMK Tri Sukses Kelurahan Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024 didik melalui upaya pengajaran , pembiasaan , pengawasan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 1, 217–230.

Faizah, F., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Pembelajaran di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep. *Al Ulum : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.63216/alulum.v2i01.286>

Fauzi, A., & Salamah, U. (2026). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 10(1), 406–422.

Fauzi, A., & Wakit, S. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 288–301.

Hadi Wiyoto, Ehwanudin, N. I. (2025). Urgensi Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Sebagai Strategi dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas 3 di MI

- Annashirin Al Islami. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 419–428.
- Hanfah, A. F., & Setiyatna, H. (2025). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Tujuan dan Fungsi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(6), 895–909. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i6.703>
- Hifsy, I. (2022). Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif. *Education & Learning*, 2(2), 74–78. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.386>
- Ikmal, H., & Noor, T. R. (2024). Moral Enculturation Based Islamic Education Through Kitab Ta'lim Al-Muta'allim at Pesantren Bustanul Thullab Lamongan. *Edukasia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 217–228. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1376>
- Kosali, A. Y. (2023). Kerja Pembagian Wewenang dan Prestasi Terhadap Pegawai Kerja Kantor pada Kecamatan Camat Kota Plaju Kota Palembang. *Jurnal Majalah Ilmiah Manajemen*, 12(01), 15–24. <https://doi.org/10.58437/mim.v11i3.117>
- Kulsum, U., & Apriyani, N. (2025). Empowering Students Through Religious Values : Enhancing Life Skills and Leadership in Educational Management. *Al Tanzim: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 167–182. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.10557>
- Laila Nursafitri, Apri Kurniasih, D. K. (2024). konsep pendidikan life skills dan penerapannya pada nadrasah ibtidaiyah. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 66–72. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.1.a8727>
- Mazar, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Media Akademi.
- Muzdalifah Rohami Harahap, & Meyniar Albina. (2025). Pentingnya Penggunaan Analisis Kebutuhan Belajar Dalam Memahami Kemampuan dan Kebutuhan Pada Pencapaian Pembelajaran. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 318–325. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.813>
- Nagara, E. S. (2025). *Manajemen Umum : Teori dan Praktik dalam Organisasi Modern*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Noor, T. R. (2025). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam. In *Repository Global Aksara Pers*. Global Aksara Pers.

- Nugroho, G. B. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnak Psiko Edukasi : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling*, 23(1), 31–38. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v23i1.6999>
- Nuzum, A. M. S., & Noor, T. R. (2026). Application of Islamic Education Management Principles in Pesantren Business Units. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 52–65. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v7i1.3727>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177>
- Purba, M. Y., & Widiastuti, N. (2025). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMP Islam As-Sunnah Bagik Nyaka Kec. Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. *UNISAN JURNAL*, 4(3), 304–312.
- Putri, R. S. A. (2024). Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19.
- Rimal, A. T., & Awaru, A. O. T. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SLB Negeri 1 Pembina Makassar. *Sosialisasi*, 12(1), 97–108.
- Rodiah, S., & Noor, T. R. (2024). Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Kelslaman Unggulan. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 121–136.
- Salamul'in, Roni, A., Supatmi, & Hartati, S. (2022). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Aagama Islam Di SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(3), 749–754.
- Salsabilla, A., Pohan, J. D. B., Sinulingga, N. O., Nasution, R. S., Fona, T. R., Khalida, W., & Ginting, E. D. B. (2024). Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 891–900. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5268>
- Strnadová, I., Danker, J., Dowse, L., & Tso, M. (2023). Supporting students with

- disability to improve academic, social and emotional, and self-determination and life-skills outcomes: umbrella review of evidence-based practices. *International Journal of Inclusive Education*, 28(14), 3606–3622.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2023.2221239>
- Sufni, N., & Hadijaya, Y. (2025). Manajemen Of Life Skill Program for Children With Special Needs At ABC Melati Aisyiyah Special School. *Arrosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 207–219.
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i2.32757>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, S. R., & Ramadhani, A. (2024). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Jenjang Sekolah Dasar. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59175/pujes.v2i1.233>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*. 1(3), 51–61.
- Taconet, A. V, Rifenbark, G. G., Lombardi, A. R., Mazzotti, V. L., & Morningstar, M. E. (2025). Independent living skills and college and career readiness. *The Journal of Special Education*, 59(3), 137–147.
<https://doi.org/10.1177/00224669251317178>
- Utomo, B., Assayyidi, N., & Fikri, A. K. (2024). Pendidikan Inklusi Perspektif Pendidikan Islam. *Mamba'ul'Ulum*, 20(1), 110–123.
<https://doi.org/10.54090/mu.372>
- Wulandani, N., Sarumaha, M. S., Malintang, J., Nasril, N., & Arafat, Y. (2026). Pendidikan Inklusif dan Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus: Analisis Dampaknya terhadap Kemandirian dan Partisipasi Sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1416–1424.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3441>